

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, dengan jenis penelitian observasional. Desain observasional merupakan desain penelitian dimana peneliti tidak memberikan intervensi pada subjeknya sehingga peneliti hanya mengamati atau meneliti fenomena yang telah terjadi. Desain analitik observasional adalah penelitian observasional yang memuat hipotesis penelitian. Jenis *cross sectional* menjelaskan data sampel penelitian diambil sekali pada waktu penelitian berlangsung (Zainuddin, 2011). Dengan tujuan untuk mencari hubungan antara suatu faktor dengan faktor lain pada fenomena yang sudah terjadi, menganalisis variabel bebas yaitu faktor pengetahuan dan faktor beban kerja. Terhadap variabel terikat adalah kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana di ruang IGD RSUD. Anutapura Palu dan RSUD. Undata Palu.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

4.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang IGD RSUD. Anutapura Palu dan RSUD. Undata Palu.

4.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Maret 2017 sampai dengan tanggal 25 April 2017.

4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana yang bekerja di IGD RSUD. Anutapura Palu dan RSUD. Undata Palu (N = 65).

4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili populasi (Notoatmodjo, 2007). Dalam penelitian ini sampel diambil dari semua perawat pelaksana di ruang IGD RSUD. Anutapura Palu, yaitu berjumlah 31 orang dan RSUD. Undata Palu dengan jumlah responden adalah 34 orang, sehingga total sampel pada penelitian ini berjumlah 65 orang. .

4.3.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling*. *Total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dimana subjeknya adalah semua perawat pelaksana yang bekerja di ruang IGD RSUD. Anutapura Palu dan RSUD. Undata Palu, serta bersedia menjadi responden.

4.4 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional “Analisis faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan oleh Perawat Pelaksana di Ruang IGD RSUD. Anutapura Palu dan RSUD. Undata Palu”.

| No | Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|---------------------|-------------|---|-------------------------------------|--|------------|
| Variabel Independen | | | | | |
| 1. | Pengetahuan | Segala sesuatu atau kumpulan informasi yang diketahui dan dipahami oleh perawat tentang pendokumentasian proses keperawatan | Kuesioner, sumber : Nursalam (2007) | Baik Cukup Kurang Ket: • Baik, jika mampu menjawab | Ordinal |

| | | | | | |
|----|-------------|---|--------------------------------------|---|---------|
| | | meliputi pengetahuan tentang pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi | | dengan benar 76%-100% (16-22 soal) dari seluruh pertanyaan <ul style="list-style-type: none"> • Cukup, jika mampu menjawab dengan benar 56%-75% (12-15 soal) dari seluruh pertanyaan • Kurang, jika mampu menjawab dengan benar $\leq 55\%$ (≤ 11 soal) dari seluruh pertanyaan | |
| 2. | Beban Kerja | Aktivitas yang dilakukan perawat pada waktu jam kerja dengan cara mengobservasi waktu kerja untuk kegiatan langsung, tidak langsung, dan <i>non</i> produktif. <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Langsung adalah kegiatan pokok pelayanan keperawatan kepada pasien secara langsung, meliputi observasi, mengukur TTV, memberi suntikan, dll. • Kegiatan tidak langsung adalah kegiatan penunjang pelayanan keperawatan meliputi administrasi pasien, menyiapkan alat, sterilisasi alat, mengikuti pelatihan, dll. • Kegiatan <i>non</i>produktif meliputi kegiatan pribadi dan sela-sela waktu, seperti ngerumpi, menonton TV, makan, minum, mandi, sholat, dll. | Observasi Sumber: Ilyas (2004) | Tinggi Rendah Ket : <ul style="list-style-type: none"> • Tinggi, jika beban kerja $>80\%$ • Rendah, jika beban kerja $\leq 80\%$ | Ordinal |

| Variabel Dependen | | | | | |
|-------------------|--|--|------------------|------------|-------|
| 3. | Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan | Penilaian dokumen asuhan keperawatan di ruang IGD yang dilakukan oleh perawat pelaksana. | Data Rekam Medis | Persentasi | Rasio |

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, baik berupa pedoman tertulis tentang wawancara atau observasi dan daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari responden (Dharma, 2011). Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen sebagai alat pengumpulan data, yaitu kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel karakteristik perawat (umur, jenis kelamin, status kepegawaian, tingkat pendidikan, lama kerja, status pernikahan, pelatihan), dan pengetahuan. Lembar observasi digunakan untuk menilai beban kerja dan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Instrumen yang mengidentifikasi karakteristik individu perawat berupa pertanyaan tentang karakteristik individu yang merupakan ciri khas yang melekat pada diri perawat, terdiri dari umur, jenis kelamin, status kepegawaian, tingkat pendidikan, lama kerja, dan status pernikahan.
2. Instrumen pengetahuan yang terdiri dari 22 pertanyaan tentang definisi, tujuan, manfaat, dan prinsip-prinsip dari pendokumentasian asuhan keperawatan dengan tipe soal pilihan berganda. Jika responden menjawab dengan benar akan mendapat nilai 1 (satu) dan jika menjawab salah akan mendapat nilai 0 (nol). Nilai terendah adalah 0 (nol) dan tertinggi adalah 22.

3. Instrumen beban kerja diadopsi dari Ilyas (2004). Instrumen beban kerja dibagi ke dalam 3 kelompok yang terdiri dari kegiatan langsung, kegiatan tidak langsung, dan kegiatan non produktif (kegiatan pribadi dan kegiatan di sela-sela waktu) dengan interval waktu observasi kegiatan adalah setiap 10 menit untuk setiap perawat. Observasi dilakukan dengan mengamati hal-hal spesifik dari pekerjaan apa yang dilakukan perawat pada waktu jam kerja, apakah kegiatan perawat berkaitan dengan fungsi dan tugasnya, proporsi waktu kerja digunakan untuk kegiatan produktif atau non produktif.
4. Lembar observasi untuk melihat kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yang diadopsi dari Departemen Kesehatan RI tahun 2005 yang telah dimodifikasi peneliti sesuai keperluan penelitian. Lembar observasi ini terdiri dari 22 pernyataan dengan 2 pilihan jawaban observasi. Jika “YA” mendapat nilai 1 dan jika “TIDAK” mendapat nilai 0 (nol). Nilai terendah 0 (nol) dan tertinggi adalah 22.

Untuk melihat aspek yang diteliti beserta nomor *item* pernyataan dalam setiap instrumen dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen penelitian di bawah ini:

| No. | Variabel | Aspek Yang Diteliti | No Item |
|-----|------------------------|--|--|
| 1. | Karakteristik individu | a. Umur b. Jenis kelamin c. Status kepegawaian d. Tingkat pendidikan e. Lama kerja f. Status pernikahan | |
| 2. | Pengetahuan | a. Definisi dokumentasi keperawatan b. Tujuan c. Manfaat d. Prinsip-prinsip pendokumentasian e. Tahap-tahap proses keperawatan | 1,2 3,4 5,6 7,8,9,10 11 – 22 |
| 3. | Beban Kerja | a. Waktu kegiatan setiap 10 menit b. Kegiatan langsung | |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | c. | Kegiatan tidak langsung | |
| | d. | Kegiatan <i>non</i> produktif | |
| 4. | Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan | a. Pengkajian b. Diagnosa keperawatan c. Perencanaan d. Tindakan e. Evaluasi f. Catatan asuhan keperawatan | 1,2,3 4,5 6,7,8,9,10,11 12,3,14,15 16,17 18,19,20,21,22 |

4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keasihan suatu instrumen. Uji instrumen lembar kuesioner untuk factor pengetahuan dilakukan sebelum pengumpulan data (Sugiyono, 2009).

4.6.1 Uji Validitas

Validitas instrumen dilakukan dengan melakukan perhitungan korelasi antar skor masing–masing variabel dengan skor totalnya. Suatu instrumen dinyatakan *valid* bila mampu mengukur dengan tepat apa yang akan diukur (Hastono, 2007). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Suatu variabel dinyatakan *valid* jika skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Setiap *item* pernyataan dilakukan dengan membandingkan *r* hitung dengan *r* tabel. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel maka *item* pernyataan tersebut dinyatakan *valid*, sebaliknya jika *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel maka *item* pernyataan tersebut dinyatakan tidak *valid*.

4.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan konsistensi dari alat ukur jika mengukur gejala yang sama di lain komponen. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* jika jawaban responden terhadap

pertanyaan adalah stabil dari waktu ke waktu dan memberikan nilai *alpha cronbach* > 0,6.

4.7 Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data terdiri dari *entry* data berdasarkan empat tahapan pengolahan data, yaitu:

4.7.1 Editing

Memeriksa ulang isian formulir atau kuesioner kelengkapan pengisian jawaban, kejelasan dan kesesuaian jawaban responden agar dapat diolah dengan baik.

4.7.2 Coding

Peneliti memberikan kode pada setiap jawaban dengan mengkonversi pernyataan kedalam angka.

4.7.3 Processing

Peneliti memasukkan data ke paket program komputer, semua kuesioner terisi penuh dan benar, dan sudah diberi kode.

4.7.4 Cleaning

Melihat kembali data yang sudah dimasukkan ke dalam komputer untuk memastikan data tersebut bersih, baik pada waktu pemberian kode maupun pembersihan skor data. Semua data bersih dan tidak ditemukan *missing data*.

4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan proses pengumpulan, pemodelan dan transformasi data untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan (Nursalam, 2014). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah uji univariat, uji bivariat dan uji multivariat.

4.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat hanya melibatkan satu variabel saja, untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti didalam penelitian (Sastroasmoro, 2011). Analisis univariat tergantung dari jenis data yang ada. Data kategorik yang terdiri dari faktor pengetahuan dan faktor beban kerja terhadap variabel kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Penyajiannya menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentasi.

4.8.2 Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat keterkaitan dua variabel, yaitu untuk mengetahui hubungan tiap variabel independen yaitu faktor pengetahuan dan faktor beban kerja, terhadap variabel dependen yaitu kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Adapun analisis uji yang digunakan untuk variabel independen (faktor pengetahuan) terhadap variabel dependen (kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan) adalah dengan menggunakan uji *Kruska–Wallis*. Sedangkan untuk variabel independen yaitu faktor beban kerja terhadap variabel dependen kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan adalah dengan menggunakan uji *Mann Whitney*.

4.8.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat adalah analisis yang digunakan pada data yang terdiri dari dua variabel atau lebih yang saling berkorelasi dan untuk menilai hubungan satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, sehingga didapatkan hubungan masing-masing variabel independen atau variabel bebas tersebut terhadap variabel dependen atau tergantung (Dharma, 2011). Uji statistik yang akan digunakan adalah *regresi Linear*.

4.9 Etika penelitian

Penelitian ini berprinsip pada isu-isu etik yang meliputi :

4.9.1 *Self Determination*

Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan, manfaat dan proses penelitian serta hak-hak dalam penelitian. Setelah diberikan penjelasan, calon responden diberikan kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian tanpa paksaan dari pihak manapun. Subjek penelitian harus mengatakan kesediaannya mengikuti penelitian dengan mengisi *informed consent*. Untuk memenuhi aspek legalitas, maka responden akan diminta menandatangani surat persetujuan atau surat kesediaan sebagai responden tanpa ada paksaan dari pihak lain.

4.9.2 *Anonimity dan confidentiality*

Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan dan peneliti hanya akan menggunakan data untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan ini tidak akan membahayakan responden dan identitas responden akan dijaga kerahasiaannya. Identitas responden berupa nama diganti dengan inisial kemudian data identitas pada kuesioner yang telah diisi akan disimpan oleh peneliti dan tidak diberikan kepada pihak rumah sakit. Jika penelitian ini telah selesai data akan dihancurkan.

4.9.3 *Beneficience dan Nonmaleficience*

Penelitian yang dilakukan harus mempertimbangkan manfaat dan resiko yang mungkin terjadi. Penelitian boleh dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada resiko yang terjadi, selain itu penelitian yang dilakukan tidak boleh membahayakan, dan harus menjaga kesejahteraan manusia. Kesejahteraan responden harus tetap diperhatikan dengan memberikan bantuan

untuk mengisi kuesioner bagi responden yang mengalami kesulitan dan tetap menjaga kerahasiaan responden baik dalam proses pengumpulan data maupun hasil penelitian.

Dalam penelitian ini tidak ada resiko fatal karena responden tidak diberikan perlakuan/tindakan tertentu, resiko yang mungkin terjadi adalah mengganggu aktifitas perawat dalam menjalankan tugas. Untuk itu pengisian kuesioner dilakukan sebelum atau sesudah perawat melaksanakan dinas atau pada waktu istirahat.

4.9.4 Justice

Dalam melakukan penelitian ini, perlakuannya sama dilakukan secara adil terhadap responden, baik sebelum, selama dan sesudah berpartisipasi dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi. Penelitian ini memperlakukan setiap orang sama berdasarkan moral, martabat dan hak asasi manusia. Setiap perawat yang memenuhi kriteria inklusi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi responden.